

Pelatihan Penyusunan Potensi Investasi Kabupaten Kapuas *Training on the Preparation of Investment Potential for Kapuas Regency*

Ricky Zulfauzan ¹

Theo Jhoni Hartanto²

Piter Joko Nugroho³

Kharisma Nugraha Putra⁴

Rahman ⁵

Saulim DT. Hutahaean⁶,

Yunus Praja Panjika ⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}, Universitas Palangka Raya

rickyzulfauzan@fisip.upr.ac.id ¹

Abstract: *This community service activity aims to enhance the capacity of local government officials in systematically compiling the investment potential of Kapuas Regency based on data-driven analysis. The training was conducted on 27 November 2025 at the DPMPTSP Hall of Kapuas Regency using a participatory and capacity-building approach. The activity consisted of material preparation, theoretical sessions on investment potentials and opportunities, interactive discussions, a workshop on drafting investment potential documents, mentoring, and evaluation. The results indicate an improvement in participants' understanding of investment concepts, techniques for identifying priority sectors, and standards for preparing investment potential documents in accordance with the guidelines of the Ministry of Investment/BKPM. Participants were able to produce initial drafts of sectoral investment potentials covering aspects of location, resources, infrastructure, value-added opportunities, and market prospects. The final evaluation shows that the training effectively strengthened the analytical and technical skills of local officials and supported the government's efforts to provide more accurate, communicative, and competitive investment information.*

Keywords: *investment potential, capital investment, capacity building*

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas aparatur pemerintah daerah dalam menyusun potensi investasi Kabupaten Kapuas secara terstruktur dan berbasis data. Pelatihan dilaksanakan pada 27 November 2025 di Aula DPMPTSP Kabupaten Kapuas melalui pendekatan partisipatif. Tahapan kegiatan meliputi persiapan materi, penyampaian teori mengenai potensi dan peluang investasi, diskusi interaktif, workshop penyusunan dokumen potensi investasi, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep penanaman modal, teknik identifikasi sektor unggulan, serta standar penyusunan dokumen potensi investasi sesuai pedoman Kementerian Investasi atau BKPM. Peserta mampu menghasilkan draft awal potensi investasi sektoral dengan mencakup aspek lokasi, sumber daya, infrastruktur, nilai tambah, serta peluang pasar. Evaluasi akhir mengindikasikan bahwa pelatihan ini efektif dalam memperkuat kemampuan analitis dan teknis aparatur, serta mendukung upaya pemerintah daerah dalam menyediakan informasi investasi yang lebih akurat, komunikatif, dan kompetitif.

Kata kunci: *potensi investasi, penanaman modal, kapasitas aparatur.*

* Ricky Zulfauzan, rickyzulfauzan@fisip.upr.ac.id

1. PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu unsur penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan kemiskinan. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah kabupaten/kota memperoleh mandat yang lebih besar untuk mengelola iklim penanaman modal, termasuk menyusun kebijakan, promosi, serta penyediaan data dan informasi investasi yang kredibel. Salah satu instrumen kunci yang ditekankan dalam berbagai regulasi turunan ialah penyusunan peta potensi dan peluang investasi daerah, yang berfungsi sebagai basis perencanaan dan bahan promosi yang sistematis bagi calon investor.

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai studi menunjukkan bahwa pemetaan potensi wilayah dan penyusunan profil investasi berperan strategis bagi penguatan daya saing daerah. Akbar dkk. (2023) yang memetakan potensi wilayah sebagai peluang investasi di Kabupaten Luwu Timur menunjukkan bahwa identifikasi sektoral berbasis data spasial dan ekonomi dapat mengarahkan fokus pengembangan pada sektor-sektor unggulan yang paling prospektif. Penelitian Jelita dan Kistanti (2025) di Kota Surabaya juga menegaskan bahwa peta sektor potensial penunjang investasi membantu pemerintah daerah menyusun strategi promosi yang lebih terarah sekaligus menyediakan informasi yang dibutuhkan investor dalam pengambilan keputusan. Temuan serupa disampaikan Jacob dan Hasan (2024) melalui analisis potensi investasi di Kabupaten Halmahera Barat menunjukkan pentingnya kombinasi analisis potensi sektoral dan kelayakan ekonomi untuk menyusun portofolio investasi daerah yang menarik dan realistis.

Pada level nasional, Kementerian Investasi/BKPM mendorong penyusunan Peta Peluang Investasi (PPI) dan proyek siap tawar (Investment Project Ready to Offer/IPRO) yang dilengkapi kajian pra-studi kelayakan, analisis pasar, dan informasi regulasi. Anwar dkk. (2023) menemukan bahwa program penyusunan Peta Peluang Investasi terbukti berkontribusi terhadap pencapaian realisasi investasi nasional, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas data, kedalaman analisis, dan kemampuan aparatur dalam mengelola serta mengomunikasikan informasi tersebut kepada investor. Studi lain tentang peluang ekonomi dan investasi di tingkat lokal juga menekankan bahwa promosi investasi harus diarahkan pada *knowledge sharing* dan

penguatan kapasitas pelaku daerah dalam memetakan potensi dan peluang investasi secara partisipatif dan berbasis bukti.

Sejalan dengan itu, berbagai kajian dan dokumen kebijakan menegaskan bahwa salah satu tantangan utama di daerah bukan hanya keterbatasan potensi ekonomi, tetapi kapasitas teknis sumber daya manusia, khususnya aparatur pemerintah daerah, dalam menyusun profil dan peta potensi investasi yang komprehensif, terukur, dan mudah dipahami investor. ASN daerah masih membutuhkan peningkatan kompetensi dalam pengumpulan data, analisis sektor unggulan, pemanfaatan perangkat geospasial, hingga penyusunan bahan promosi investasi.

Kabupaten Kapuas dikenal memiliki potensi besar pada sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan jasa yang menjadi penggerak utama perekonomian daerah. Pemerintah Kabupaten Kapuas bersama perangkat daerah terkait saat ini tengah menyusun Peta Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Kapuas Tahun 2025 berbasis kajian lapangan dan data digital per kecamatan, dengan tujuan mengidentifikasi dan mempublikasikan sektor unggulan yang berpotensi menarik investasi. Upaya ini merupakan langkah maju untuk menyediakan informasi investasi yang lebih terstruktur, namun pada saat yang sama menampilkan kebutuhan akan penguatan kapasitas internal aparatur daerah dalam memahami metodologi, alur kerja, dan standar penyusunan dokumen potensi investasi yang selaras dengan praktik terbaik nasional.

Husnah (2023) menekankan bahwa kegiatan promosi investasi di tingkat lokal seharusnya tidak hanya berupa sosialisasi, tetapi juga penguatan kemampuan analisis dan pemetaan peluang investasi yang dapat direplikasi oleh pemerintah daerah secara berkelanjutan. Dalam konteks Indonesia, indeks kinerja dan indeks potensi investasi daerah yang dikembangkan Kusumastuti dan Alhempy (2020) menggarisbawahi perlunya data yang konsisten dan terukur sebagai dasar penguatan daya saing investasi regional.

Di Kabupaten Kapuas, kebutuhan akan kapasitas tersebut menjadi semakin mendesak seiring dengan berkembangnya inisiatif penyusunan peta potensi dan peluang investasi berbasis data digital serta tuntutan untuk menghasilkan profil investasi sektoral yang siap ditawarkan kepada investor. Aparatur perangkat daerah yang terlibat, seperti DPMPTSP, dan OPD teknis, perlu memiliki pemahaman yang utuh mengenai konsep potensi dan peluang investasi, teknik identifikasi dan seleksi sektor unggulan, prinsip dasar analisis kelayakan, serta cara mengemas

informasi tersebut dalam format dokumen profil investasi yang komunikatif dan sesuai standar. Tanpa peningkatan kapasitas melalui pelatihan yang terstruktur, risiko yang muncul adalah tersusunnya dokumen potensi investasi yang bersifat administratif semata, tidak cukup mendalam, dan kurang mampu menjawab kebutuhan informasi investor.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa “Pelatihan Penyusunan Potensi Investasi Kabupaten Kapuas” menjadi relevan dan strategis. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat kompetensi aparatur dan pemangku kepentingan lokal dalam menyusun potensi investasi secara sistematis, mulai dari pengenalan konsep, teknik pengumpulan dan pengolahan data, pemetaan sektor unggulan, hingga penyusunan ringkasan profil investasi yang siap dimanfaatkan dalam promosi dan perencanaan penanaman modal. Dengan demikian, pelatihan diharapkan tidak hanya mendukung penyelesaian dokumen peta potensi investasi Kabupaten Kapuas tahun 2025, tetapi juga membangun kapasitas kelembagaan yang berkelanjutan dalam pengelolaan data dan informasi investasi di masa mendatang.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Penyusunan Potensi Investasi Kabupaten Kapuas ini dilaksanakan pada tanggal 27 November 2025 bertempat di Aula DPMPTSP Kabupaten Kapuas. Metode pelaksanaan dirancang dengan pendekatan partisipatif, kolaboratif, sehingga peserta yang terdiri dari aparatur perangkat daerah, staf teknis DPMPTSP dapat terlibat aktif dalam proses pelatihan.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi koordinasi dengan pihak DPMPTSP terkait kebutuhan ruang, fasilitas, dan daftar peserta, serta penyiapan materi pelatihan berupa modul analisis potensi investasi, format penyusunan profil investasi, instrumen analisis SWOT sektoral. Tim pelaksana juga menghimpun data sektoral dari dokumen perencanaan daerah, publikasi statistik, dan laporan potensi OPD sebagai bahan praktik selama pelatihan.

2. Tahap Penyampaian Materi

Pada tahap berikutnya, dilakukan penyampaian materi dan diskusi interaktif yang bertujuan memberikan pemahaman konseptual kepada peserta mengenai kerangka hukum penanaman modal, definisi dan cakupan potensi investasi, metode identifikasi dan

pemetaan potensi daerah, serta pedoman penyusunan peta potensi investasi berdasarkan standar Kementerian Investasi/BKPM. Materi disampaikan dalam bentuk presentasi, studi kasus daerah lain, dan sesi diskusi untuk mengidentifikasi tantangan penyusunan potensi investasi di Kabupaten Kapuas. Peserta kemudian diarahkan untuk memahami teknik analisis dasar seperti pemetaan sumber daya, identifikasi keunggulan sektor, dan penentuan sektor prioritas investasi.

3. Tahap Workshop

Tahap inti kegiatan adalah workshop praktik penyusunan potensi investasi, di mana peserta dibagi ke dalam kelompok kerja berdasarkan sektor masing-masing, seperti pertanian, perikanan, perkebunan, perdagangan, pariwisata, dan jasa. Pendamping pelatihan memandu peserta dalam menyusun draft potensi investasi dengan menggunakan data riil Kabupaten Kapuas. Peserta berlatih mengisi format analisis potensi, melakukan pemetaan permasalahan dan peluang sektoral, menyusun deskripsi potensi lokasi, Proses ini dirancang agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menghasilkan keluaran konkret berupa draft awal peta potensi investasi daerah.

4. Tahap Pendampingan

Selanjutnya dilakukan pendampingan dan validasi hasil, di mana fasilitator menelaah dokumen yang dihasilkan peserta untuk memastikan kelengkapan, konsistensi data, relevansi sektor unggulan, serta kesesuaian penyajian informasi dengan kebutuhan calon investor. Peserta mendapat umpan balik terkait penyempurnaan narasi, perbaikan struktur informasi, dan penguatan argumen nilai tambah investasi. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa dokumen potensi investasi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai bahan promosi resmi pemerintah daerah.

5. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi kegiatan, yang dilakukan melalui diskusi akhir dan wawancara singkat untuk mengukur peningkatan pemahaman, efektivitas metode pelatihan, serta kebutuhan pelatihan lanjutan. Evaluasi ini juga berfungsi untuk memperkuat tindak lanjut dalam pengembangan kompetensi aparatur secara berkelanjutan dalam pengelolaan dan pemutakhiran data potensi investasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan potensi investasi Kabupaten Kapuas yang berlangsung pada tanggal 27 November 2025 di Aula DPMPTSP Kabupaten Kapuas menunjukkan bahwa melalui pelatihan terstruktur mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan aparatur pemerintah daerah dalam mengelola data dan menyusun dokumen potensi investasi. Tahapan pertama berupa persiapan memainkan peran penting karena menentukan kualitas dan efektivitas pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Pada tahap ini, koordinasi intensif antara tim pelaksana dengan DPMPTSP Kabupaten Kapuas memastikan bahwa kebutuhan fasilitas, daftar peserta, dan agenda teknis dapat terpenuhi dengan baik. Penyusunan materi pelatihan, mulai dari modul konseptual hingga instrumen analisis potensi, menjadi elemen signifikan yang mendukung keberhasilan pelatihan. Materi tersebut dipilih dan disusun berdasarkan pedoman resmi Kementerian Investasi/BKPM agar relevan dengan praktik nasional yang berlaku. Selain itu, pengumpulan data sektoral dari OPD teknis dan dokumen perencanaan daerah mendukung kegiatan praktik sehingga peserta dapat bekerja dengan data riil Kabupaten Kapuas.



Gambar 1. Tahapan Persiapan Kegiatan

Tahap berikutnya adalah penyampaian materi dan diskusi interaktif, yang menjadi pondasi awal peningkatan literasi peserta mengenai konsep investasi dan pemetaan potensi daerah. Pada tahap ini peserta mendapat penjelasan mengenai kerangka regulasi penanaman modal, peran

peta potensi investasi dalam menarik investor, serta metode identifikasi potensi sektor unggulan. Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan interaktif agar peserta dapat memahami perbedaan antara potensi investasi dan peluang investasi, serta prinsip-prinsip penyusunan dokumen investasi yang komunikatif bagi investor. Suasana diskusi berlangsung dinamis mereka saling bertukar pengalaman terkait kendala dan peluang penyusunan data sektoral. Tahap ini memperlihatkan bahwa penyamaan persepsi merupakan langkah awal yang penting untuk menghasilkan dokumen potensi investasi yang terpadu dan komprehensif.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Tahap inti yaitu workshop praktik penyusunan potensi investasi memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menerapkan konsep dan metode analisis secara aplikatif. Peserta dibagi ke dalam kelompok kerja berdasarkan sektor masing-masing agar analisis dilakukan lebih fokus dan mendalam. Dengan pendampingan fasilitator, peserta melakukan identifikasi potensi sektoral menggunakan data wilayah dan indikator sektoral Kabupaten Kapuas, kemudian menyusunnya dalam format standar. Pelatihan praktik ini menjadi sarana pembelajaran aktif yang efektif, karena peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga langsung menghasilkan keluaran berupa draft awal potensi investasi sektoral. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa proses workshop dapat menjadi strategi yang tepat untuk mengurangi kesenjangan pengetahuan teknis di antara aparatur daerah.



Gambar 3. Workshop Penyusunan Peta Potensi Investasi

Setelah penyusunan draft, tahap pendampingan dan validasi hasil dilakukan untuk memastikan bahwa dokumen potensi investasi yang dihasilkan telah memenuhi standar dan dapat digunakan untuk promosi investasi daerah. Pada tahap ini, fasilitator memberikan umpan balik detail terkait kelengkapan data, konsistensi informasi, penyajian narasi, dan kesesuaian format. Proses validasi menunjukkan bahwa sebagian peserta masih memerlukan pendalaman dalam aspek analisis pasar, pengukuran potensi ekonomi, dan pemilihan indikator yang relevan untuk menggambarkan peluang investasi. Namun demikian, peserta menunjukkan kemampuan beradaptasi yang baik dalam memperbaiki dan menyempurnakan dokumen setelah diberikan bimbingan.



Gambar 4. Proses Evaluasi Penyusunan Peta Potensi Investasi

Tahap terakhir yaitu evaluasi dan refleksi kegiatan memberikan gambaran bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan kapasitas peserta dalam memahami dan menyusun potensi investasi. diskusi evaluatif menunjukkan bahwa peserta merasakan peningkatan pengetahuan terutama dalam aspek teknik identifikasi potensi, penulisan narasi peluang investasi, dan pemahaman standar penyusunan peta potensi investasi nasional. Secara keseluruhan, pembahasan tahapan kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan potensi investasi Kabupaten Kapuas berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan teknis dan analitis aparatur daerah dalam mengidentifikasi, mengolah, dan menyajikan informasi potensi investasi secara terstruktur. Kombinasi antara teori, praktik langsung, dan validasi hasil membuat kegiatan ini mampu memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan berorientasi pada output. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi penting bagi penyusunan peta potensi dan peluang investasi Kabupaten Kapuas yang lebih akurat, informatif, dan menarik bagi calon investor.

4. KESIMPULAN

Pelatihan Penyusunan Potensi Investasi Kabupaten Kapuas berhasil memberikan peningkatan kapasitas yang signifikan bagi aparatur pemerintah daerah dalam memahami, menganalisis, dan menyusun dokumen potensi investasi secara sistematis. Kegiatan ini memberikan dampak positif melalui rangkaian tahapan yang dirancang secara terstruktur, mulai dari persiapan, penyampaian materi, workshop praktik, pendampingan, hingga evaluasi. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep potensi dan peluang investasi, kerangka regulasi penanaman modal, standar penyusunan profil investasi sesuai pedoman Kementerian Investasi/BKPM, serta teknik identifikasi sektor unggulan berbasis data. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah mencapai tujuan utamanya, yaitu memperkuat kapasitas kelembagaan daerah dalam pengelolaan data investasi dan mendukung upaya pemerintah daerah dalam menyusun dokumen potensi investasi yang akurat, terukur, dan kompetitif. Pelatihan ini diharapkan menjadi langkah awal yang berkelanjutan dalam membangun sistem informasi penanaman modal yang lebih terpadu, responsif, dan mendukung peningkatan iklim investasi Kabupaten Kapuas di masa mendatang

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, M. K., Yunanto, S., Purbaningrum, D. G., & Rizkynata, R. (2023). Efektivitas Program Penyusunan Peta Peluang Investasi dalam Mendukung Pencapaian Realisasi Investasi di Indonesia (Studi di Kementerian Investasi/BKPM RI). *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 5(2), 201–208. <https://doi.org/10.24036/JMIAP.V5I1.601>
- Husnah, H. (2023). Economic and investment opportunities in local level. *Regional Horizons*, 2(1), 45–56.
- Jacob, J., & Hasan, N. (2024). Analisis potensi investasi Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Sosiohumaniora Kodepena*, 5(2), 110–130. DOI:[10.54423/jsk.v5i2.184](https://doi.org/10.54423/jsk.v5i2.184)
- Jelita, J., & Kistanti, N. R. (2025). Pemetaan Sektor Potensial Penunjang Investasi di Kota Surabaya Berbasis Analisis Spasial. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia (JEPI)*, 25(1), 141–160. <https://doi.org/10.7454/jepi.v25i1.1727>
- Kusumastuti, S. Y., & Alhempri, R. R. (2020). Regional investment performance index and regional investment potential index as regional competitiveness index in Indonesia. *International Journal of Management Sciences and Business Research*, 9(1), 34–42.